

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hormat hanya kepada Tuhan Allah Sang pemilik kehidupan ini, karena hanya pertolongan-Nyalah, sehingga penulis dapat sampai pada titik penyelesaian menulis skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini penulis berikan sebagai suatu persembahan untuk kedua orang tua tercinta, saudara, serta segenap keluarga yang telah menjadi bagian yang sangat luar biasa yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan serta motivasi di dalam kehidupan penulis.

Terima kasih kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang telah menjadi lembaga yang penulis butuhkan untuk mencapai cita-cita. Karena itu, dengan hati yang tulus, penulis menyatakan ungkapan terima kasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th. sebagai Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Bapak Syukur Matasak, M.Th. selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
3. Bapak Samuel Tokam, M.Th. selaku Ketua Jurusan Teologi Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
4. Bapak Darius, M.Th. selaku Koordinator Prodi Teologi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

5. Ibu Dr. Selvianti M.Th. selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan setia dan sabar dalam membimbing, mengarahkan dan bahkan memberi solusis kepada penulis.
6. Bapak Deflit Dujerslaim Lilo, M.Th. selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan setia dan sabar dalam membimbing, mengarahkan bahkan memberikan solusi kepada penulis.
7. Kedua dosen penguji: bapak Dr. Agustinus, dan bapak James Alam, M.Si . yang juga menuntun, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Yelinda Sri Silvia, M.Th. yang telah menjadi orang tua perwalian penulis selama kuliah di IAKN Toraja.
9. Ibu Sumiaty, M.Hum. selaku dosen supervisor lapangan dalam kegiatan KKNT IAKN Toraja yang selalu memberikan arahan dan petunjuk selama pelaksanaan kegiatan KKNT.
10. Bapak Yohanes Krismantyo Susanta, M.Th. selaku dosen supervisi penulis yang telah mengunjungi kami dan memberikan arahan kepada penulis selama berlangsungnya pelaksanaan KKL di Sulawesi Tenggara (Gepsultra).
11. Bapak dan Ibu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, yang membantu penulis selama di kampus.

12. Kepada UPT Perpustakaan IAKN Toraja, yang memberikan pelayanan yang terbaik kepada penulis dalam meminjam buku sampai penulis menyusun skripsi.
13. Pimpinan Majelis Gereja, SMGT, PWGT, PPGT, dan PKBGT dan seluruh anggota Jemaat Hermon Kandua' tempat penulis selama ini berjemaat.
14. Pimpinan Majelis Gereja, SMGT, PWGT, PPGT, dan PKBGT dan seluruh anggota Jemaat Karmel Batupakka, CK Tanggoro Karassik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan berproses, adapun pemberian nasehat serta terjalannya kebersamaan selama melakukan pelayanan jemaat (Peljem).
15. Seluruh Aparat Lurah, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan seluruh masyarakat Kelurahan Sapan Kecamatan Buntu Pepasan Kab. Toraja Utara yang boleh memberi izin, membantu dan mendukung, selama 2 bulan pelaksanaan KKNT.
16. Pimpinan Majelis Gereja, PK-SMAR, PK-PG, PK-PERKI dan PK-PKB dan seluruh anggota Jemaat Yerikho Lapulu Klasis Konawe Utara yang boleh menerima penulis untuk belajar selama 2 bulan melalui kegiatan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) serta memberikan motivasi dan nasihat untuk lebih baik kedepan.
17. Bapak Pdt Markus Tani S.Th. yang boleh membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama proses Kuliah Kerja Nyata (KKL).

18. Bapak Yafet Ramma sekeluarga yang telah menerima penulis dengan penuh sukacita dan tinggal bersama penulis selama melaksanakan KKL di Jemaat Yerikho Lapulu.
19. Kedua orang tua penulis, Alm. Lukas Lamba' (Ayah) dan Martina Taruk Masakke (Ibu), yang selalu mencintai, mendukung, memotivasi, selalu mendampingi penulis dalam suka maupun duka, selalu mengusahakan yang terbaik, bahkan mengajar penulis untuk terus sabar dalam menghadapi berbagai macam tantangan hidup, hal ini kemudian yang menjadi alasan penulis tetap semangat untuk mengejar cita-cita.
20. Saudara kandung penulis, Nataniel Lamba', Otto Lukas, Piter Tika', Marten Tika', Orpa Bua', Andi Bua', Reni Bua', Roni Tika', Linda Bua', Satria, dan Ezra Bua' yang memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
21. Sahabat-sahabat penulis: Debora Sartika, Mariani Rombe Payung, Kristian Laba, dan Jefri Badeng yang senantiasa memberi dukungan dalam setiap perjalanan kehidupan penulis.
22. Kepada saudari tak sedarah Pdt. Hermin Sakke S.Th dan Serli Somba S.Th. Terima kasih untuk dukungan melalui semangat, kalimat-kalimat motivasi terlebih buat canda tawa, suka dan duka bersama kalian.
23. Teman Kost, Wanda, Mersi, Fitria, Abigael, Yulsri, Trifena, Nensi, Dewi , yang senantiasa bersama-sama dengan penulis dalam mencapai cita-cita.

24. Kepada Teman-teman PPGT Jemaat Hermon Kandua' yang boleh bersama-sama penulis dalam melaksanakan pelayanan dan juga memberi semangat dalam penyelesaian pendidikan.
25. Kepada teman-teman kelas M Angkatan 2018 yang sekaligus menjadi saudara penulis yang selalu berbagi suka dan duka baik di dalam kampus maupun di luar kampus.
26. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga ketulusan dan kebaikan yang telah di berikan kepada penulis menajdi berkat bagi kita semua. Sebagai manusia biasa tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan pengetahuan dan pengalaman pada topik yang di angkat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis akan sangat senang jika menerima berbagai masukan dari pada pembaca baik berupa kritikan maupun saran yang sifatnya membangun demi menyempurnakan penulisan-penulisan skripsi ini di masa yang akan datang.

Tana Toraja, 24 November 2022

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keanekaragaman. Baik dari segi suku, bahasa, adat dan kebudayaan. Dari antara suku yang ada di Indonesia, masih banyak yang mempertahankan ciri khas adat dan kebudayaannya. Budaya atau kebudayaan merupakan suatu karya sekaligus merupakan sistem nilai yang dihayati oleh sekelompok manusia. Kebudayaan Toraja adalah salah satu di antara ribuan kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang masih mempertahankan ciri khas adat dan kebudayaan. Dari keunikan membuat budaya Toraja menjadi dikenal sampai keluar negeri.

Kebudayaan tidak terlepas dari keberadaan manusia, karena budaya muncul, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang meyakini sebuah kebiasaan sebagai budaya yang harus dijaga, serta dijadikan sebagai milik bersama.¹ Kata *kebudayaan* berasal dari bahasa Sanskerta "*buddhayah*" yang merupakan bentuk jamak kata "*buddhi*" yang artinya buddi atau akal. Oleh karena itu kebudayaan diartikan sebagai "*hal yang berkaitan dengan budi atau akal* manusia."² Dengan kata lain, kebudayaan,

¹Yakub Tomatala, *Pengantar Antropologi Kebudayaan Dasar-Dasar Pelayanan Lintas Budaya* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2007), 19-20.

² Sarinah, *Ilmu Sosial Budaya Dasar (Diperguruan Tinggi)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 21.

mencakup semua yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola perilaku yang normatif artinya mencakup segala cara atau pola berfikir, merasakan dan bertindak.³

Kebudayaan merupakan hal yang melekat atau tidak terpisahkan dengan kehidupan masyarakat. Dan juga budaya berkenaan dengan cara masyarakat untuk hidup. Masyarakat dapat belajar berpikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut kebudayaannya. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman kepercayaan, nilai, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya memainkan suatu peranan penting dalam pembentukan kepercayaan didalam kehidupan masyarakat. kebudayaan merupakan bagian dari ciri khas masyarakat Toraja. Masyarakat Toraja dikenal sebagai suatu komunitas yang berbeda dengan kelompok atau suku yang lain.⁴

Suku Toraja merupakan suku yang memiliki beragam kebudayaan, suku yang berasal dari tanah Sulawesi Selatan yang disebut *To Riaja* yang berarti orang-orang yang tinggal dan hidup di kawasan pegunungan sebelah

³ Ibid 150

⁴ Deddy Mulyana & Jalaludi Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 18.

utara tanah Sulawesi Selatan.⁵ Suku Toraja memiliki adat dan kebudayaan yang telah tersusun rapi sejak abad ke-10, dikenal sebagai *Aluk Sanda Pitunna* "7777" (ajaran utama suku Toraja) atau *Aluk Todolo* yang disebarkan oleh Tangdilino di mana *aluk Sanda Pitunna* merupakan sistem religi yang diyakini orang Toraja sebagai *aluk* yang diturunkan dari langit bersama-sama dengan manusia. *Aluk Sanda Pitunna* atau *Aluk Todolo* adalah *aluk* tertua yang menyebar secara luas di Toraja, yang bersumber dari ajaran agama (*sukaran aluk*) yang meliputi: upacara (*aluk*), larangan (*pemali*), kebenaran umum (*sangka'*) dan kejadian sesuai dengan alurnya (*salunna*).⁶ Kepercayaan *Aluk Todolo* merupakan agama kurban karena dalam setiap aktivitas ritualnya keagamaan pada umumnya meneteskan darah hewan persembahan seperti ayam, babi, dan kerbau.⁷ *Aluk* merupakan falsafah hidup yang holistik yang memanifestasikan diri di dalam adat sebagai cara hidup.⁸

Kebudayaan Toraja terkenal karena keunikan dan kaya akan maknanya. Salah satu kebudayaan yang memiliki keunikan tersendiri ialah tradisi *Ma'rinding* yang masih dilakukan dan dipertahankan secara turun temurun oleh masyarakat Lembang Buri' Kecamatan Rembon kabupaten

⁵ Binsar Jonathan Pakpahan. dkk, *Teologi Kontekstual & Kearifan Lokal* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 21.

⁶ Fajar Nugroho, *Kebudayaan Masyarakat Toraja* (Surabaya: JP Books, 2015), 8.

⁷ Simon Sitoto, Staniuslaus Sandarupa , Simon Petrus, *Kambuni' Kebudayaan Tallu Lolona Toraja* (Makassar: De La Macca, 2016), 18.

⁸Bas Plaisier, *Menjembatani Jurang, Menembus Batas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 36.

Tana Toraja. Tradisi *Ma'rinding* dilakukan oleh masyarakat setempat di mana ketika dalam lembang tersebut ada yang akan melaksanakan kegiatan *Rambu Tuka'* seperti ucapan syukur, keluarga atau pernikahan tetapi dalam lembang tersebut ada orang yang meninggal, maka yang akan melaksanakan kegiatan *Rambu Tuka ampu sara'* (penyelenggara kegiatan *rambu tuka'*) harus datang kerumah duka untuk *Ma'rinding*. Orang yang melaksanakan *Ma'rinding* biasanya membawa persembahan kepada orang yang sudah meninggal (*To Dianna*) berupa makanan (*Pa'Piong, Bo'bo'* yang berarti nasi, *Tuak* yang berarti *ballo' Pangan* dalam hal ini sirih, buah pinang, kapur).⁹ Persembahan ini dibawah ke rumah *To Dianna* itu dan diberikan kepada orang yang tinggal serumah dengannya dengan mengucapkan kalimat "*sae kan ma'rinding belanna den tu sara'tuka'na laki pa na'tak, tah lao bang mo*". (kami datang *Ma'rinding* karena akan ada kegiatan sukacita yang akan kami laksanakan, kita pergi saja nanti). Kalimat ini ditujukan kepada orang yang telah meninggal atau *messiman lako bombo mendeata* (meminta izin kepada jiwa orang mati).

Pengamatan awal penulis mendapatkan informasi dari salah satu warga masyarakat Lembang Buri' tradisi *ma'rinding* mempunyai dua tujuan, di antaranya: pertama saling menghargai, tujuan ini untuk menunjukkan rasa empati kepada orang yang berduka (*kasianggaran lan Tondok*); kedua meminta izin atau *messiman lako bombo'* (meminta izin kepada arwah),

⁹ J Tammu Van der Van, *Kamus Toraja-Indonesia* (Rantepao: PT. Sulo, 2016), 116.

dalam hal ini *ampu sara' rambu tuka'* datang bermohon kepada orang yang sudah meninggal untuk diberi kelancaran dalam acara yang akan dilaksanakan. Karena jika tidak demikian, maka akan terjadi hal yang tidak diinginkan, itulah yang menjadi keyakinan masyarakat Lembang Buri'. Jika tradisi *Ma'rinding* tidak dilakukan pada saat acara *Rambu Tuka'* akan dilaksanakan, hal yang diyakini dapat terjadi dalam acara tersebut adalah adanya kecelakaan atau hal-hal buruk yang membuat acara tidak berjalan lancar. Seperti *bo'bo' tileko'* (kematangan tidak sempurna), kecelakaan saat bekerja.¹⁰ Menurut kepercayaan masyarakat setempat bahwa ketika tradisi *ma'rinding* telah dilaksanakan maka acara/kegiatan tersebut benar berlangsung dengan baik .

Masalah yang muncul diatas membuat penulis tertarik untuk mengkaji makna Teologi Kontekstual dari tradisi *Ma'rinding* ini. Penulis melihat bahwa ada pro dan kontra dari pelaksanaan tradisi *Ma'rinding* dimana tradisi tersebut dilakukan dengan cara *messiman lako bombo* (meminta izin kepada arwah) untuk menjauhkan hal buruk dalam acara *rambu tuka'* yang hendak dilakukan. Dan bahkan masih banyak orang Kristen yang mempercayai dan melakukannya untuk memperoleh tujuan kedua dari tradisi *Ma'rinding* ini.

¹⁰ Obsevasi awal penulis dengan Benyamin Panggalo. Toko adat Lembang Buri'.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji makna Teologi Kontekstual dari tradisi *ma'rinding*. Penulis melihat bahwa ada pro dan kontra dari pelaksanaan tradisi *ma'rinding* dimana tradisi tersebut dilakukan dengan cara *messiman lako bombo* (meminta izin kepada arwah) untuk menjauhkan hal buruk dalam acara *rambu tuka'* yang hendak dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Rumusan masalah yang akan diteliti dalam proposal ini adalah :

1. Apa makna tradisi *Ma'rinding* di Lembang Buri' Kecamatan Rembon, Tana Toraja?
2. Bagaimana implikasinya bagi masyarakat Kristen di Lembang Buri' Kecamatan Rembon, Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis makna tradisi *Ma'rinding* di Lembang Buri' Kecamatan Rembon, Tana Toraja menggunakan pendekatan Teologi Kontekstual.

2. Untuk mengetahui implikasinya bagi masyarakat Kristen di Lembang Buri' Kecamatan Rembon Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitaan

Manfaat Akademik

Diharapkan tulisan ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi mahasiswa untuk mengembangkan wawasan pengetahuan pengembangan mata kuliah adat dan kebudayaan, teologi kontekstual dan misi.

Manfaat Praktis

Tulisan ini dapat bermanfaat untuk mengetahui makna yang terkandung dalam tradisi *ma'rinding*, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut serta implikasinya bagi kehidupan umat kristiani

F. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk mengetahui, mendapatkan informasi data-data yang diperlukan sehubungan dengan penelitian yang berkaitan dengan Tradisi *ma'rinding* serta makna teologi yang terkandung dalam tradisi tersebut. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci.¹¹

Peneliti inilah yang berinteraksi langsung dengan informan. Karena dalam tulisan berupa kajian teologi kontekstual, maka akan digunakan pendekatan deskriptif dipilih karena berdasarkan dengan peristiwa atau keadaan yang sedang berlangsung dengan kondisi masa sekarang ini. Adapun tujuan dalam penelitian deskriptif ialah memberikan gambaran mengenai makna tradisi *ma'rinding*.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Lembang Buri', Kecamatan Rembon Tana Toraja, Kabupaten Tana Toraja. Alasan penulis memilih tempat penelitian ini karena, di Lembang inilah penulis mengamati dan menemukan masalah yang sedang dikaji.

3. Subjek Penelitian/Informan

Informan adalah sumber data dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat informan yang dipilih penulis dalam penelitian ini yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 9.

makna tradisi *ma'rinding* seperti tokoh-tokoh adat, yang merupakan narasumber utama penulis dalam melakukan penelitian tersebut.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa kata-kata lisan maupun tulisan. Ada dua pengelompokan data penelitian yaitu data primer dan data sekunder:

- a) Data Primer merupakan data yang benar-benar diperoleh penulis dari lapangan melalui wawancara secara mendalam dengan informan.
- b) Data Sekunder merupakan data yang diperoleh penulis dari buku-buku jurnal yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ialah metode kualitatif

a) Studi Kepustakaan

Langka pertama ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data dengan cara mencermati, mendalami, menelaah dan mengidentifikasi setiap materi yang ada dalam kepustakaan seperti buku referensi, sumber bacaan atau hasil penelitian yang lain.¹²

¹²M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 45.

Langkah pertama ini dapat membantu peneliti untuk menemukan ide-ide, pendapat dan kritik tentang topik yang akan diteliti. Dari pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penulis yaitu mengenai kajian teologi tentang tradisi *Ma'rinding* di Lembang Buri', Kecamatan Rembon, Kabupaten Tana Toraja.

b) Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti melihat dan memperhatikan.¹³ Langkah kedua ini Atau observasi adalah peninjauan secara cermat, dalam peninjauan ini peneliti langsung turun ke lapangan untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

c) Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang berlangsung dengan dua orang atau lebih dalam memperoleh sebuah informasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan sekaitan dengan informasi yang penulis teliti. pertanyaan datang dari pewawancara dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai¹⁴.

6. Teknik Analisis Data

¹³Ni'matuzahroh & susansanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 1.

¹⁴ Abdurrahman Fatoni, *Op-Cit*, 105.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.¹⁵ Sehingga dalam proses analisis data ini ada berapa tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mengurangi data berarti memilih yang paling penting, meringkasnya dan berfokus pada apa yang penting. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk memfokuskan dan mengorganisasikan data sehingga dapat menarik dan memvalidasi kesimpulan akhir dari penelitian¹⁶.

b. Display Data (Penyajian Data)

Proses selanjutnya setelah data direduksi ialah tahap *display data* (penyajian data). Penyajian data merupakan data terperinci setelah data dianalisis. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan bagan, uraian singkat dan lain-lain.¹⁷

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

¹⁶Subino Hadi Subroto, *pokok-pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung:IKIP,1999), 17.

¹⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2001), 98-100.

Data yang telah diperoleh dan dianalisis kemudian disimpulkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

7. Jadwal Penelitian

Rancangan penelitian dalam penulisan ini seperti yang tertera pada tabel penelitian berikut:

No	Kegiatan	Bulan
1.	Pengajuan Judul Proposal	November
2.	Bimbingan Proposal	Februari- April
3.	Ujian Proposal	April
4.	Revisi Proposal	April
5	Penelitian, Pengumpulan Data dan analisis data	April- Mei
6.	Bimbingan Skripsi	November
7.	Seminar Hasil	Desember
	Ujian Skripsi	Desember

G. Sistematika Penulisan

Bab 1 : Bagian ini berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Bagian ini akan menguraikan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang menguraikan tentang kebudayaan, tradisi *Ma'rinding*, konsep tentang pemali,

teologi kontekstual, konsep tentang kematian dalam Alkitab perjanjian lama dan perjanjian baru

Bab III : Bagian ini akan menguraikan dialog atau hasil penelitian, mempertemukan antara kajian Teologi dengan analisis wawancara dari data yang diperoleh di lapangan.

Bab IV : Bagian ini akan menguraikan tentang Implikasi dari masalah yang telah diteliti.

Bab V : Bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

